



## Implementasi Posyandu “Balita Sehat” di Masa Pandemi Covid-19

### *Implementation of Posyandu “Balita Sehat” During the Covid-19 Pandemic*

Nurhaeda<sup>1\*</sup>, Elfina<sup>2</sup>, Puspita Rini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu  
 \*Korespondensi Penulis: [edha\\_yusuf@yahoo.com](mailto:edha_yusuf@yahoo.com)

#### Abstrak

Menurut data akhir 2019, terdapat 298.058 Posyandu dan baru 65,42% yang aktif. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Pada 2020, cakupan diperkirakan turun karena di masa pandemi kegiatan Posyandu sebagian besar dihentikan. Pengembangan media promosi kesehatan pelayanan Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru pada masa Pandemi covid-19 dapat memberikan Pengetahuan kepada tenaga kesehatan maupun kader kesehatan dan masyarakat untuk membuka kembali pelayanan Posyandu dengan aman. Tujuan adalah menyelenggarakan Posyandu balita sehat dimasa covid-19 Hasil (1) Keaktifan kader dalam program Posyandu balita, (2) Peningkatan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan (3) monitoring kesehatan bayi dan balita diwilayah RW II Dadapan Sendangmulyo Semarang. Kesimpulan dengan adanya stimulasi kader dengan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi perilaku hidup sehat di masa pandemi ini.

**Kata Kunci:** Implementasi, Posyandu, Covid-19

#### Abstract

According to data from the end of 2019, there were 298,058 Posyandu and only 65.42% were active. This figure is still far from the national target of 80%. In 2020, predicted to fall because during the pandemic, Posyandu activities were mostly halted. The development of health promotion media for the New Habit Adaptation Posyandu services during the COVID-19 Pandemic can provide knowledge to health workers and health cadres and the community to reopen Posyandu services safely. The aim was to organize a healthy posyandu for toddlers during the covid-19 period. Results (1) Activeness of cadres in the toddler posyandu program, (2) Increasing cadres' knowledge of health protocols (3) monitoring the health of infants and toddlers in the area of RW II Dadapan Sendangmulyo Semarang. The conclusion is that the stimulation of cadres with a series of community service activities is expected to increase knowledge and motivate healthy living behavior during this pandemic.

**Keywords:** Implementation, Posyandu, Covid-19

## PENDAHULUAN

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh World Health Organization (WHO). Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan balita di Posyandu sempat terhenti sebagian bahkan secara keseluruhan. Pelayanan kesehatan balita didalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan, perkembangan, pemberian kapsul vitamin A hingga Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Data akhir 2019, terdapat 298.058 Posyandu dan baru 65,42% yang aktif. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Pada 2020, cakupan diperkirakan turun karena di masa pandemi kegiatan Posyandu sebagian besar dihentikan. Pengembangan media promosi kesehatan pelayanan Posyandu adaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi covid-19 dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga kesehatan maupun kader kesehatan dan masyarakat untuk membuka kembali pelayanan Posyandu dengan aman<sup>(1)</sup>.

Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga menjadi penyebab terbatasnya bahkan tidak adanya pelayanan di Posyandu demi menghindari terjadinya kerumunan orang karena berpotensi terhadap terjadinya penularan. Vakumnya pelayanan di Posyandu sementara berdampak pada tidak terpantaunya kondisi ibu hamil dan balita yang merupakan kelompok rentan. Imbasnya, pemantauan perkembangan balita pun tertunda<sup>(2)</sup>.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), langkah awal yang paling penting untuk mendapatkan anak yang sehat dan cerdas adalah dengan pemenuhan gizi pada anak sejak dini, yaitu saat masih dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun atau yang dikenal dengan 1.000 hari pertama kehidupan. Makanan selama periode tersebut dapat mempengaruhi fungsi intelektual, memori, konsentrasi dan emosi anak di kemudian hari<sup>(3)</sup>.

Mengingat pentingnya peran Posyandu, maka aktivitas pemantauan pertumbuhan balita sebagai bagian dari program pencegahan stunting tetap harus dijalankan. Jaminan pelayanan kesehatan kepada balita dan ibu hamil melalui kegiatan Posyandu tersebut sesuai arahan Presiden Joko Widodo pada Rapat Terbatas 5 Agustus 2020. Kala itu Presiden meminta agar Posyandu dibuka kembali dengan memerhatikan protokol kesehatan<sup>(4)</sup>.

Posyandu yang terletak pada daerah zona merah, zona oranye, dan zona kuning tidak dapat melakukan kegiatan hari buka Posyandu. Meski demikian, tetap melakukan fungsi penggerak agar masyarakat melakukan kegiatan utama yaitu kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, keluarga berencana, serta peningkatan perilaku hidup sehat dan kegiatan tambahan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri, janji temu kunjungan rumah, atau janji temu di fasilitas pelayanan kesehatan yang harus melakukan konsultasi atau pemeriksaan langsung dengan tenaga kesehatan<sup>(2)</sup>.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan langkah-langkah menurut Gunawan (2007) action research yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan atau planning, 2) Tindakan atau implementation, 3) Observasi atau observation, 4) Evaluasi atau evaluation.

Mitra atau sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kadeposyandu balita sehat di hadapan RW II Sendangmulyo Tembalang Semarang sejumlah 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan planning yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang masa pandemi covid-19. Tahap selanjutnya simulasi dan implementasi kegiatan posyandu balita sehat.

Hasil dari memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan virus corona pada kader Posyandu RW II Dadapan Sendangmulyo yaitu sebagian besar kader mengetahui pencegahan penularan covid-19 secara umum tetapi belum memahami tentang pencegahan secara khusus yakni pada saat memberikan pelayanan posyandu balita.

Upaya pencegahan penularan covid-19 pada kader posyandu meminimalkan terjadinya penularan virus covid-19 pada kader kepada masyarakat atau sebaliknya. Permasalahan yang terpenting adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk selalu berperilaku hidup sehat. Perilaku pencegahan akan menghindarkan kader dari kejadian penularan covid-19 (Telaumbanua, 2020).

Menurut Kepmenkes, 2020 menyatakan pelayanan balita di Posyandu dilaksanakan dengan mematuhi persyaratan yang ketat, sebagai berikut: 1) Ketentuan pemerintah daerah setempat (kepala desa/ lurah). 2) Mensyaratkan tenaga kesehatan, kader dan anak serta orang tua/pengasuh dalam keadaan sehat dan tidak menunjukkan gejala batuk, pilek, demam. Kader membantu memastikan hal tersebut dengan menskrining suhu tubuh yang diperkenankan  $\leq 37,5^{\circ}\text{C}$ .

Membuat pemberitahuan bagi masyarakat sasaran pelayanan yang berisi: 1) Sasaran anak dan pengantar dalam keadaan sehat, 2) Jadwal pelayanan dengan membagi sasaran balita dan jam pelayanan, serta memastikan jadwal diterima masyarakat sebelum hari pelayanan. (Contoh jadwal: sasaran balita RT A jam 09.00 –10.00, RT B jam 10.00 – 11.00, dst). 3) Pemakaian masker bagi anak dan pengantar (minimal masker kain atau pelindung mulut dan hidung) Pemberitahuan tersebut untuk diterima masyarakat sebelum hari pelayanan. 4) Tempat pelayanan berupa ruangan cukup besar dengan sirkulasi udara keluar masuk yang baik. 5) Memastikan area tempat pelayanan dibersihkan sebelum dan sesudah pelayanan sesuai dengan prinsip pencegahan penularan infeksi. 6) Menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun/CTPS, handsanitizer atau cairan desinfektan bagi tenaga kesehatan, kader dan sasaran anak serta pengantar di pintu masuk dan di area pelayanan. 7) Mengatur jarak meja pelayanan sekitar 1-2

meter. 8) Membatasi jenis pelayanan kesehatan yang diberikan. 9) Persyaratan tambahan dalam pelayanan Posyandu di tengah pandemi covid-19, yaitu Posyandu tersebut tidak berada di zona merah. Kader dalam mengikuti kegiatan awal yaitu pendidikan kesehatan menunjukkan keaktifannya dan antusias memperoleh transfer ilmu. Dibuktikan beberapa pertanyaan dari kader baik pertanyaan secara teknis maupun non teknis. Upaya pencegahan covid-19 pada Kader posyandu hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila kader posyandu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan itu sendiri. Pengetahuan yang dimiliki akan mendorong untuk berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2002) yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang.

Pengetahuan merupakan tingkat kedalaman pemahaman terhadap konsep- konsep baru. Memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan virus covid-19 pada kader berarti kader posyandu tersebut telah mampu mendalami dan mengerti bagaimana cara untuk menghadapi permasalahan tersebut dalam bentuk perilaku. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setelah mempunyai pengetahuan seseorang akan berusaha untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang riil. Pengetahuan dapat mempengaruhi masing-masing individu untuk berperilaku dan mempunyai akses informasi yang berbeda-beda pula sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki individu (Suryani, 2020).

Pada tahap simulasi, kader posyandu RW II mengikuti kegiatannya dengan tertib dan serius. Menurut salah satu kader menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan pengetahuan dan pengalaman baru bagi kader dan masyarakat di RW II Dadapan Sendangmulyo. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk melakukan perilaku yang baik pula. Pengetahuan yang dimiliki individu akan membentuk pemahaman-pemahaman, yang selanjutnya melakukan analisis dan sintesis, bahkan mampu menilai informasi untuk membuat rencana pencegahan penularan virus covid-19.

Pada tahap implementasi, para kader memulai kegiatan dengan mempersiapkan sarana, prasarana dan menata semua perlengkapannya di posyandu balita sehat RW II Dadapan Sendangmulyo semarang. Kemudian mengajak warga masyarakat setempat membawa balitanya ke posyandu dengan memenuhi persyaratan protokol kesehatan bagi pendamping atau orang tua balita melalui pengeras suara masjid. Pelaksanaan posyandu dengan menggunakan sistem 5 meja. Setiap pelayanan posyandu petugas kesehatan dari Puskesmas hadir dan memberikan penyuluhan atau konsultasi kesehatan bagi masyarakat setempat. Secara keseluruhan pelaksanaan Posyandu balita sehat berjalan dengan lancar, kader yang bertugas melaksanakannya sesuai dengan strategi, tugas dan fungsinya masing-masing. Semua kegiatan berdasarkan protokol kesehatan yang dipatuhi oleh kader dan warga setempat. Masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu dengan tertib dan aman meskipun kondisi pandemi tetapi kesehatan balitanya tetap terpantau. Sehingga jika ada masalah kesehatan terutama bayi dan balita dapat terdeteksi sedini mungkin.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Implementasi Posyandu Balita Sehat dimasa Covid-19 Desa Dadapan Kelurahan Sendangmulyo Semarang” menghasilkan: 1) Keaktifan kader dalam program posyandu balita. 2) Peningkatan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan. 3) Monitoring kesehatan bayi dan balita di wilayah RW II Dadapan Sendangmulyo Semarang.

Implementasi kegiatan Posyandu balita ini dipandu oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan ini lebih menekankan pada pemeriksaan dan pemantauan kesehatan bayi dan balita secara terjadual tiap bulan. Setelah adanya stimulasi kader dengan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi perilaku hidup sehat dimasa pandemi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kostania.G E a. Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Kebidanan di era Pandemi Covid-19. Vol. 2, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2017. 1–8 p.
2. Nurjanah S, Damayanti FN. Implementasi Posyandu “Balita Sehat” di Masa Pandemi Covid- 19. *J Pengabd Masy Kebidanan*. 2021;3(2):33–8.
3. Yeni DI, Wulandari H, Hadiati E. Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;1–15.
4. Gustiman Y, Sosial FI, Islam U, Singingi K, Subroto JG, Kuantan T, et al. Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan. :913–34.